

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dari penelitian yang dilakukan, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian serta manfaat dari diadakannya penelitian.

1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu sumber energi terpenting yang ada di bumi dimana keberadaan air sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Ketersediaan air yang cukup secara kuantitas, kualitas, dan kontinuitas sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Air bersih secara langsung dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kehidupan pokok sehari-hari sebagai air minum, mandi, mencuci, dan berbagai bentuk kegiatan kebersihan lingkungan lainnya, sedangkan secara tidak langsung air dimanfaatkan oleh manusia dalam mengembangkan kehidupan lingkungannya seperti untuk irigasi (tanaman), peternakan dan perikanan, serta industri. (Triatmadja, 2019). Secara teoritis, kesediaan air di bumi ini jumlah atau volumenya tidak bertambah, dengan kata lain, kuantitas sumber daya air di bumi adalah tetap. Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui menggunakan suatu siklus yakni siklus hidrologi, akan tetapi manusia tidak hanya mengkonsumsi air secara kuantitas atau jumlahnya saja, tetapi juga dikonsumsi dari segi kualitasnya, sedangkan semakin lama kualitas air bersih semakin menurun akibat ulah manusia yang kurang peduli terhadap lingkungannya. Hal tersebut yang menyebabkan jumlah air bersih semakin berkurang dan terbatas.

Penduduk Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 238,5 juta jiwa, setiap tahunnya penduduk di Indonesia akan mengalami peningkatan. Semakin bertambahnya penduduk berakibat meningkatnya kebutuhan akan terhadap air bersih untuk kebutuhan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan Ditjen SDA pada tahun 2013, cadangan air di Indonesia masih sebanyak 3.906 miliar m³/tahun, sedangkan kebutuhan air diperkirakan sebanyak 2.737 miliar m³/tahun. Berdasarkan jumlah tersebut Indonesia masih memiliki cukup banyak cadangan air. Kenyataannya masih banyak wilayah di Indonesia yang kekurangan air. Ketersediaan air di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam hal, seperti kondisi geografis, curah hujan, dan lainnya, (Subagiyo, 2018)

Berdasarkan kenyataan lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah mengenai ketersediaan dan penyebaran air yang tidak merata di setiap daerah, baik yang disebabkan karena keberadaan sumber airnya maupun dari sisi pelayanan yang dilakukan oleh pengelola penyediaan air bersih yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penduduk.

Keadaan seperti ini sangat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, musim, luas lahan dan jenis tanah sebagai daerah untuk tangkapan air hujan.

Indonesia sendiri memiliki upaya dalam penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi penduduk di seluruh wilayah Indonesia setiap harinya, dengan adanya perusahaan daerah air minum yang diupayakan oleh pemerintah. Perusahaan daerah air minum atau PDAM tersebar di setiap kota-kota besar dan kabupaten di seluruh wilayah Indonesia. PDAM merupakan penyelenggara utama pelayanan air milik pemerintah Kota/Kabupaten yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Salah satunya yakni PDAM yang berada di Kabupaten Situbondo. PDAM di Kabupaten Situbondo ini berupaya dalam memenuhi kebutuhan air bersih secara terus menerus dan merata, baik secara kualitas maupun kuantitas yang sesuai dengan kualitas mutu bagi kesehatan masyarakat.

Pembangunan air minum di Kabupaten Situbondo berdiri sejak pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1936 sebagaimana tercantum pada menara air di Alun-alun Kota Situbondo, yang kemudian setelah Kemerdekaan Republik Indonesia, dikelola oleh pemerintah yang berpusat di Panarukan. Selanjutnya sesuai Undang-Undang No. 12 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Situbondo dalam lingkungan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur juncto Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1972 tentang Perubahan Nama Pemerintahan Tempat Kedudukan Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo, yang pada saat itu dikelola oleh Saluran Air Minum (SAM) dibawah koordinasi Pekerjaan Umum (PUK) Kabupaten Situbondo. Pada tahun 1981 beralih pengelolaannya dari Saluran Air Minum (SAM) menjadi Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Situbondo dibawah koordinasi Cipta Karya - Proyek Peningkatan Sarana Air Bersih (PPSAB), sesuai Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 068/KPTS/CK//1981 tanggal 27 Juni 1981 Pada tahun 1991 terjadi perubahan status dari Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Situbondo menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) melalui keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 132/KPTS/1991 tanggal 21 Maret 1991 tentang penyerahan pengelolaan prasarana dan sarana air bersih. Berita acara penyerahan sarana penyediaan air bersih di Propinsi Jawa Timur antara Direktur Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dengan Gubernur Jawa Timur Nomor 01/BA/CK/1991 dan Nomor 690/445/023/1991 tanggal 28 Maret 1991.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Situbondo dalam perkembangannya terus mengalami peningkatan, baik dalam jumlah pelanggan maupun kuantitas air bersih yang dikonsumsi oleh pelanggan. Adapun data perkembangan jumlah

pelanggan PDAM Kabupaten Situbondo selama lima tahun terakhir ditampilkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah pelanggan PDAM Kabupaten Situbondo berdasarkan klasifikasi golongan tahun 2016-2020

No.	Klasifikasi Golongan	2016		2017		2018		2019		2020	
		Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%	Unit	%
1.	Rumah Tangga Kota	25,691	95.79%	26,682	95.76%	27,723	95.71%	28,814	95.64%	29,955	95.57%
2.	Instansi Pemerintah	232	0.87%	264	0.95%	303	1.05%	349	1.16%	402	1.28%
3.	Sosial Khusus	790	2.95%	811	2.91%	833	2.88%	856	2.84%	880	2.81%
4.	Niaga Kecil	28	0.10%	28	0.10%	28	0.10%	28	0.09%	28	0.09%
5.	Niaga Besar	40	0.15%	40	0.14%	40	0.14%	40	0.13%	40	0.13%
6.	Industri	2	0.01%	2	0.01%	2	0.01%	2	0.01%	2	0.01%
7.	TNI – POLRI / ABRI	10	0.04%	10	0.04%	10	0.03%	10	0.03%	10	0.03%
8.	TNI – POLRI (NB)	16	0.06%	16	0.06%	16	0.06%	17	0.06%	17	0.05%
9.	PEMDA	10	0.04%	10	0.04%	10	0.03%	10	0.03%	10	0.03%
J U M L A H		26,819	100.00%	27,863	100.00%	28,965	100.00%	30,126	100.00%	31,344	100.00%

Sumber: PDAM Kabupaten Situbondo

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah pelanggan, pemakaian air, serta penjualan air PDAM di Kota Situbondo mengalami peningkatan. Jumlah pelanggan PDAM terbanyak terdapat pada segmen pelanggan rumah tangga sehingga secara logika pelayanan pasokan air bersih PDAM ke pelanggan rumah tangga seharusnya lancar, artinya pelanggan rumah tangga setiap saat membutuhkan air bersih PDAM dapat terpenuhi.

Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya permintaan air pada Perusahaan Daerah Air Minum menjadi sangat dipertanyakan agar kelestarian air tetap terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan manusia sampai kapanpun dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Sedangkan untuk melihat besarnya jumlah permintaan air di Kabupaten Situbondo dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah permintaan Air antara lain harga air bersih, PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, serta jumlah industri di Kabupaten Situbondo. Karena analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air cukup penting maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TERHADAP KONSUMSI AIR BERSIH DI WILAYAH PELAYANAN PUSAT PERUSAHAAN DAERAH AIR MINERAL (PDAM) KABUPATEN SITUBONDO”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sub bab 1.1 yang telah dijelaskan tentang betapa pentingnya pengaruh air bersih bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, dimana ketersediaannya yang tidak menentu dan meningkatnya populasi manusia sehingga semakin meningkat pula konsumsi air bersih, serta keterbatasan kemampuan PDAM dalam memberikan pelayanan air bersih baik dari segi kualitas dan kuantitas, sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh harga air bersih di PDAM terhadap jumlah permintaan air bersih di Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana pengaruh PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan jumlah industri terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM di Kabupaten Situbondo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga air bersih di PDAM terhadap jumlah permintaan air bersih di PDAM Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB perkapita terhadap jumlah permintaan air bersih di PDAM Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan air bersih di PDAM Kabupaten Situbondo.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah rumah tangga terhadap jumlah permintaan air bersih di PDAM Kabupaten Situbondo.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah industri terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM di Kabupaten Situbondo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1.) Bagi penulis, manfaat dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh harga air bersih, PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, dan jumlah industri terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM. Selain itu, sebagai pembanding suatu teori dengan kejadian nyata di lapangan, terutama teori mikro tentang permintaan.
- 2.) Bagi Perusahaan Daerah Air Minum, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan agar PDAM juga mengetahui apa saja yang mempengaruhi jumlah permintaan air sehingga dapat memperkirakan jumlah permintaan air pada tahun-tahun kedepan.
- 3.) Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan khususnya kebijakan publik dalam bidang ekonomi.

1.6 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan maka peneliti memberikan beberapa batasan dalam ruang lingkup penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada pengaruh harga air, PDRB Perkapita, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, dan jumlah industri terhadap jumlah permintaan air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Situbondo.
2. Obyek penelitian berada di Kabupaten Situbondo yaitu berupa data harga air, PDRB per kapita, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, jumlah industri, dan jumlah permintaan air di PDAM Kabupaten Situbondo periode 2015-2019.
3. Metode yang digunakan adalah metode OLS dengan menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, batasan, dan rumusan masalah, serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka, yaitu pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Landasan teori, landasan teori ini berisi teori yang berhubungan dengan penelitian penulis. Serta berisi formulasi hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dimulai dari variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan cara pengumpulan data, dilanjutkan dengan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik yang meliputi permintaan air di kabupaten Situbondo, hasil regresi, pemilihan hasil regresi, pengujian hipotesis secara statistik meliputi uji kebaikan garis regresi, uji kelayakan model (uji F), dan uji signifikansi variabel individu (uji t) serta pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari analisa yang dilakukan, yang muncul dari hasil simpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah.